

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun oleh:

ARIFAH NUR SAPUTRI

311729655

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

2019

SKRIPSI

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

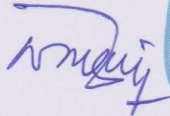
ARIFAH NUR SAPUTRI

No Induk Mahasiswa: 3117 29655

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

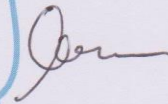
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

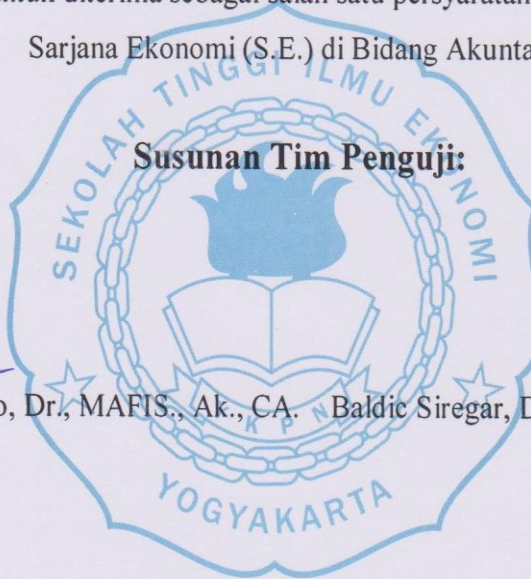


Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Penguji



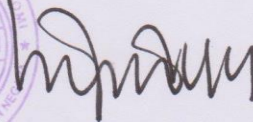
Baldic Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.



Yogyakarta, 29 Juli 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS
TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARIFAH NUR SAPUTRI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 55281

e-mail: arifahnur_saputri@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of liquidity ratios, solvency, and activities on earnings changes in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The dependent variable of this study is the change in earnings and the independent variables are the current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, and inventory turnover. The samples used in this study were 75 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Testing classic assumptions used in this study is to use the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Analysis of the data used to test hypotheses is to use multiple regression analysis techniques, test the coefficient of determination, test the feasibility of the model, and test the significance of individual parameters. The results of this study indicate that the Debt to Asset Ratio variable has a significant positive effect on earnings changes indicated by a regression coefficient of 3.052 and a significance value of 0.003 then Inventory Turnover has a negative effect on earnings changes indicated by a regression coefficient of -1.986 and a significance of 0.049, while the variable Current Ratio has a regression coefficient of -1.453 and a significance value of 0.148, Quick Ratio with a regression coefficient of 0.199 and a significance of 0.843, and Total Assets Turnover with a regression coefficient of 1.786 and a significance value of 0.076 which all have no influence on earnings changes.

Keywords: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, and Inventory Turnover.*

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan kegiatan usaha yang berkembang pesat, bagian keuangan merupakan salah satu bagian terpenting yang dapat menyebabkan kondisi perekonomian menjadi tidak stabil sehingga beberapa perusahaan dapat mengalami

kebangkrutan. Jika perusahaan ingin mempertahankan diri dan dapat berkembang dengan baik, maka perusahaan harus mengetahui kondisi serta kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan kinerja yang baik dapat menambah manfaat bagi perusahaan, dimana dapat hal tersebut memikat investor dalam menanamkan modal. Perusahaan juga berharap dengan tumbuh kembang yang baik agar dapat memperoleh laba optimal.

Laba dapat dijadikan standar yang untuk dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai peningkatan maupun penurunan dalam fungsi ekonomi dalam siklus akuntansi. Peningkatan atau penyusutan laba sering disebut dengan perubahan laba. Perubahan laba yang terjadi dapat berfungsi untuk membuat keputusan mengenai kebijakan moneter pada perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, diharuskan untuk melakukan analisis laporan keuangan dalam mengetahui perubahan laba yang terjadi agar dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Harmono (2018) menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan perantara untuk membantu kegiatan para manajemen keuangan dalam mendeteksi kualitas kesehatan pada perusahaan, dengan dilakukannya analisis melalui arus kas atau kemampuan perusahaan.

Fokus dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas yang berpengaruh terhadap perubahan laba dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan berbagai hal tentang akuntansi telah banyak dilakukan pengujian oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan memperoleh hasil seperti riset dalam jurnal ekonomi dan penyusunan karya tulis lainnya. Penelitian mengenai rasio keuangan yaitu CR, QR, DAR, TAT, dan ITO atas perubahan laba menyimpulkan hasil yang tidak konstan.

Pengujian yang diperoleh Gustina dan Andhi (2015) serta Khatmi (2016) menyimpulkan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan atas perubahan laba, sedangkan menurut Ifada dan Tiara (2016) dan juga Sari (2015) menyimpulkan jika CR berpengaruh negative atas perubahan laba. Namun, menurut Afifah (2018) dan Andriyani (2015) menunjukkan CR tidak berpengaruh atas perubahan laba. Selanjutnya pengujian yang telah dilaksanakan oleh Afifah (2018) menunjukkan bahwa QR tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba.

Perputaran total aset yang berpengaruh positif atas perubahan laba ditunjukkan oleh Gustina dan Andhi (2015), Khatmi (2016), dan Pascarina (2016). Pendapat lain dari Ifada & Tiara (2016) serta Sari (2015) yaitu DAR berpengaruh negatif atas perubahan laba. Namun, menurut Andriyani (2015) menunjukkan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba.

Jika pengujian dari Afifah (2018), Sari (2015), serta Ifada dan Tiara (2016) menyimpulkan bahwa TAT memiliki pengaruh positif atas perubahan laba,

sedangkan Pascarina (2016), Andriyani (2015) serta Gustina dan Andhi (2015) berpendapat bahwa TAT tidak memiliki pengaruh atas perubahan laba. Khatmi (2016) berpendapat bahwa ITO memiliki pengaruh positif atas perubahan laba.

Dengan adanya beberapa pendapat dari peneliti sebelumnya yang simpang siur, maka dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh dalam rasio keuangan atas perubahan laba. Maksud dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji beberapa bukti empiris tentang rasio dalam keuangan atas perubahan laba di masa mendatang. Perubahan laba berfungsi dalam perbandingan penggunaan dana perusahaan terhadap tingkat pengembalian, sebagai dasar penentuan pajak dan dividen, serta dapat memberikan motivasi manajemen untuk pengendalian perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio keuangan yang dijelaskan oleh Hery (2015) merupakan hasil bagi antara pos dalam laporan keuangan dengan pos keuangan lain yang menunjukkan interaksi yang relevan. Rasio keuangan dapat diukur menggunakan perhitungan isi laporan keuangan dalam menilai status keuangan serta kemampuan yang dihasilkan perusahaan. Analisis dalam rasio keuangan dapat menjelaskan ikatan yang relevan antarpos laporan keuangan serta berfungsi dalam menilai status keuangan serta keahlian manajemen perusahaan.

Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dijelaskan oleh Hery (2015) yaitu parameter yang menunjukkan keahlian perusahaan memenuhi pinjaman jangka pendek yang akan habis masanya. Dalam pemenuhan kewajiban lancarnya, perusahaan diharuskan mempunyai jumlah kas dalam aset atau aktiva lancar yang lainnya untuk dapat segera berputar menjadi uang kas. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan pinjaman jangka pendek saat habis masanya.

- a. Rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar menggunakan aktiva lancar (aktiva yang berputar menjadi uang kas dalam 1 periode bisnis).

$$CR = \frac{AL}{UL}$$

Keterangan:

CR = *Current Ratio*

AL = Aktiva Lancar

UL = Utang Lancar

- b. Rasio sangat lancar atau sering disebut *Quick Ratio* (QR) menggambarkan kinerja perusahaan untuk melunasi utang lancar yang akan habis masa menggunakan aktiva lancar seperti kas, piutang, dan sekuritas jangka pendeknya.

$$QR = \frac{AL - \text{Persediaan}}{UL}$$

Keterangan:

QR = *Quick Ratio*

AL = Aktiva Lancar

UL = Utang Lancar

2. Rasio Solvabilitas

Hery (2015) menjelaskan rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang bermanfaat dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajiban finansial jangka panjang. Stabilitas finansial serta kelangsungan hidup perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka panjangnya. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) adalah rasio guna menentukan berapa banyak aset yang dibiayai melalui utang. Jika total kewajiban lebih tinggi dari pada total aktiva, maka termasuk perusahaan yang tidak solvabel. Dalam rasio ini berisi penghitungan dana pinjaman yang diberikan kreditur terhadap perusahaan.

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Aktivitas

Pada saat perusahaan ingin melakukan pengukuran tentang efektivitas kepemilikan aset di perusahaan serta mengetahui berapa tingkat efisiensi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia adalah fungsi dari rasio aktivitas. Fungsi lain dalam rasio aktivitas yaitu mampu menilai keahlian perusahaan di setiap aktivitas operasinya.

- a. Hery (2015) berpendapat bahwa rasio perputaran total aset digunakan dalam pengukuran jumlah dari penjualan yang diperoleh dalam tiap rupiah pada total aset.

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

- b. Hery (2015) menjelaskan perputaran persediaan memiliki bobot persediaan serta keahlian manajemen dalam seluruh aktivitas

penjualannya. Gambaran dari rasio ini adalah seberapa cepat persediaan sampai pada tangan pelanggan.

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$*) \text{ Rerata persediaan} = (\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir})/2$$

Konsep Laba

Laba memiliki pengaruh terbesar dalam tingkat perekonomian perusahaan. Laba dapat diharapkan untuk meningkat setiap tahunnya untuk kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik. Laba merupakan selisih dari nilai pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya yang berhubungan pada aktivitas usaha dalam suatu periode akuntansi. Menurut Andriyani (2015) laba merupakan hal pokok tentang aktivitas pada perusahaan, di antaranya yaitu:

- a. Laba operasi digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam perusahaan saat melakukan kegiatan operasionalnya yang didapat dari selisih laba bruto dengan biaya operasi.
- b. Laba kotor yaitu perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi penjualan.
- c. Laba bersih didapat melalui kemampuan perusahaan dalam mengelompokkan beban dan hasil rugi dari pendapatan yang menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham.
- d. Laba sebelum pajak dan bunga merupakan hasil yang berasal dari pendapatan dikurangi biaya.

Perubahan laba diperoleh dari naik atau turunnya laba dalam perusahaan dibanding dengan laba tahun lalu. Terjadinya perubahan laba dapat menentukan keputusan penting perusahaan mengenai kebijakan keuangan. Adanya perubahan laba bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan. Perhitungan yang dijelaskan Sari (2015) yaitu:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Perubahan laba

Y_t = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t

Y_{t-1} = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t-1

Pengembangan Hipotesis

Current Ratio menggambarkan keahlian suatu perusahaan dalam menyelesaikan utang lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Dalam rasio ini dapat diketahui informasi yang dapat menyebabkan adanya penurunan jumlah aktiva lancar dan kerugian yang mungkin terjadi akibat hal yang tidak diduga sebelumnya serta adanya penggunaan kas juga terganggunya arus kas dalam internal perusahaan. Jika

nilai CR yang dihasilkan sangat tinggi, maka laba perusahaan yang diperoleh dapat menurun. Hal tersebut terjadi akibat CR yang tinggi menyebabkan terjadinya sisa aktiva lancar kurang baik. Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Rasio sangat lancar atau *Quick Ratio* (QR) menggambarkan kinerja perusahaan untuk melunasi utang lancar yang akan habis masa menggunakan aktiva lancar seperti kas, piutang, dan sekuritas jangka pendeknya. Dengan menggunakan QR ini, para kreditur dapat menilai berapa banyak pinjaman jangka pendek yang sudah lunas dengan menggunakan aset lancar yang terjual dalam waktu singkat. Rasio ini dihitung dari mengurangi persediaan pada aset lancar dan dibagi dengan utang lancar. Saat menghitung rasio ini, persediaan harus dikurangkan sebab merupakan aset lancar yang sulit berubah menjadi uang tunai dalam waktu yang singkat. Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh *quick ratio* terhadap perubahan laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio untuk menentukan berapa banyak jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Jika total kewajiban lebih tinggi dari pada total aktivasnya, maka termasuk perusahaan yang tidak solvabel. Penghitungan pinjaman dari kreditur termasuk dalam DAR. Tingginya nilai DAR maka semakin meningkat juga risiko perusahaan melunasi utang jangka panjang. Pada saat kondisi ekonomi sulit dan tingkat bunga yang dihasilkan sangat tinggi, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam masalah keuangan. Namun, jika kondisi ekonomi sedang baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Hery (2015) berpendapat bahwa rasio perputaran total aset digunakan dalam pengukuran jumlah dari penjualan yang diperoleh dalam tiap rupiah pada total aset. Hasil bagi dari nilai penjualan dengan rerata jumlah aset merupakan perhitungan rasio *total assets turnover*. Jika hasil perhitungan rasio ini rendah, maka terdapat kelebihan pada total aset yang menganggur dalam meningkatkan nilai penjualan. Jadi, tingginya rasio ini dapat diartikan perusahaan efisien dalam penggunaan aktivasnya untuk memperoleh nilai penjualan. Namun, jika rasionya rendah berarti tidak efisiennya perusahaan dalam penggunaan aset atau karena adanya masalah dalam manajemen serta produksinya. Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian

terdahulu yang menunjukkan pengaruh *total assets turnover* terhadap perubahan laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Perputaran persediaan dapat menunjukkan seberapa cepat persediaan barang dagang terjual dalam suatu perputaran produksi. perputaran sediaan menghubungkan biaya produksi penjualan dengan rerata sediaan. Semakin tinggi nilai perputaran sediaan berarti semakin sering melakukan penjualan barang maka semakin menambah keuntungan perusahaan. Di sisi lain, jika nilai tinggi *inventory turnover* dapat mengurangi tingkat keusangan barang maka dapat diartikan bahwa perusahaan cukup efisien dalam melakukan manajemen *inventory*. Semakin efisien manajemen *inventory* berarti perusahaan dapat menghemat pengeluaran, mencegah peminjaman uang kepada pihak lain, dan dapat menggunakan kas untuk melakukan investasi lain. Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh *inventory turnover* terhadap perubahan laba, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara berurutan sesuai dengan standar tertentu yang dipilih peneliti terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun beberapa pertimbangan penetapan sampel yaitu:

1. Perusahaan sudah dan masih terdaftar di BEI dari 2016-2018
2. Perusahaan dimaksud adalah perusahaan manufaktur
3. Perusahaan menghasilkan laba positif dari 2016-2018
4. Perusahaan aktif menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2018

Variabel Independen

Variabel independen yang dipakai terdiri dari:

1) *Current ratio*

Rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar menggunakan aset lancar (aset yang berputar menjadi uang kas dalam kurun waktu satu tahun atau satu periode bisnis). Dengan kata lain, rasio lancar dapat mengetahui total dari aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang lebih tinggi dari pada aset lancar, hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami likuiditas saat kewajiban lancarnya jatuh tempo.

2) *Quick Ratio*

Quick Ratio (QR) menggambarkan kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, dan sekuritas jangka pendeknya. Dengan menggunakan QR ini, kreditur dapat mengetahui seberapa banyak pinjaman jangka pendek yang telah dilunasi dengan menggunakan aset lancar yang terjual dalam waktu singkat.

3) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio (DAR) adalah rasio untuk menentukan berapa banyak jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Jika total kewajiban lebih tinggi dari pada total aktivasinya, maka termasuk perusahaan yang tidak solvabel. Rasio ini merupakan penghitungan dana yang diberikan kreditur bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin tinggi risiko perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. Pada saat kondisi ekonomi sulit dan tingkat bunga yang dihasilkan sangat tinggi, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam masalah keuangan. Namun, jika kondisi ekonomi sedang baik maka dapat meningkatkan laba perusahaan.

4) *Total Assets Turnover*

Total assets turnover dijelaskan oleh Hery (2015) digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Jadi, semakin tinggi rasionya maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio perputaran aset yang rendah berarti kurang efisien manajemen dalam penggunaan aset atau karena adanya masalah dalam manajemen serta produksinya.

5) *Inventory Turnover*

Hery (2015) menjelaskan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini

menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan berarti semakin likuid persediaan pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan barang dagang dapat dijual dalam waktu yang singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dana yang tertanam dalam persediaan untuk dapat berputar menjadi uang kas.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang berada pada penelitian ini yaitu perubahan laba. Perubahan laba diperoleh dari naik atau turunnya laba dalam perusahaan yang dibanding laba tahun lalu. Terjadinya perubahan laba dapat menentukan keputusan yang diperlukan perusahaan mengenai kebijakan keuangan. Adanya perubahan laba bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan. Laba yang dipakai yaitu laba neto dikurangi pajak. Perubahan laba yang digunakan dimulai dari periode 2016 sampai dengan 2018.

Metode dan Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dikemukakan oleh Algifari (2013) adalah serangkaian kegiatan dalam pengumpulan, olah data, hingga menyediakan hasil dari data untuk menginformasikan kepada pihak lain agar dapat menggambarkan karakter objek data tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus terpenuhi jika menganalisis data penelitian yang berbentuk data sekunder. Uji ini harus digunakan pada analisis regresi berganda dengan regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui apakah model tersebut sudah valid sebagai alat penguji.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dijelaskan oleh Ghozali (2018) bertujuan untuk mengevaluasi model regresi dan residual sudah terdistribusi secara normal. Model regresi seharusnya berada pada alokasi data normal. Uji normalitas dapat dicek melalui sebaran titik diagonal dengan grafik atau menggunakan histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengetahui adanya kaitan antarvariabel independen. Apabila di dalam uji tersebut diperoleh hasil bahwa variabel independen saling terikat, maka uji tidak berlanjut karena tidak ditemukan koefisien regresi dari variabelnya serta nilai standar erornya menjadi tak terhingga menurut Algifari (2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas menggunakan grafik plot antarkedua nilai dugaan variabel terikat dengan ZPRED dan SRESID. Kelemahan dalam analisis ini adalah jumlah dalam pengamatan dapat memengaruhi plotting.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Algifari (2013) salah satu dari uji asumsi klasik ini adalah uji autokorelasi yang digunakan dalam mengetahui regresi linear ada koneksi antarkesalahan yang mengganggu dengan periode t diselisihkan dengan kesalahan periode t-1 yang diartikan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah tujuan dalam koefisien determinasi (*Adjusted R Square*).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Apabila ingin mengetahui pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen merupakan fungsi dari uji simultan menurut Algifari (2013).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Algifari (2013) uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antarvariabel secara individual. Hasil uji taterlihat pada tabel *coefficients* dalam kolom *significance*.

4. Uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan mengetahui ikatan dari variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, dalam uji ini juga dapat diketahui seberapa kuat pengaruh kedua variabel. Uji regresi linear berganda menghasilkan sebuah persamaan regresi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1
Penetapan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dari 2016-2018	131
2.	Perusahaan memiliki data keuangan lengkap	75
3,	Perusahaan memiliki laba positif periode 2016-2018	75
	Jumlah Sampel Penelitian	75

1. Statistika Deskriptif

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PL	158	-1.00	3.28	.2513	.65624
DAR	158	.00	1.01	.4454	.20252
TAT	158	.00	3.54	1.1292	.61911
QR	158	.08	26.87	1.4663	2.19099
CR	158	.32	5.92	2.1069	1.25906
ITO	158	.00	17.28	6.3669	3.43060
Valid N (listwise)	158				

Pada tabel tersebut nilai rerata perubahan laba sebanyak 25% dan *Std. Deviation* sebesar 0,65624. Hal itu berarti nilai rerata perubahan laba lebih rendah daripada *Std. Deviation*, sehingga menunjukkan bahwa pada perubahan laba terdapat penyebaran data yang bagus karena tidak ada penyimpangan. Dalam tabel tersebut juga terdapat nilai tertinggi perubahan laba sebesar 3,28 yang artinya dari bahwa perolehan laba tahun 2016 lebih tinggi dari pada laba periode lalu dan juga kenaikan laba bernilai tinggi dibandingkan dengan sampel lainnya. Nilai terkecil sebesar -1,00 yang artinya perusahaan tersebut mengalami penurunan pada laba dari periode sebelumnya.

Debt to Asset Ratio dapat menjelaskan hasil bagi antara jumlah utang dengan jumlah aktiva dalam pendanaan. Isi tabel 4.2 terdapat nilai rerata sebanyak 0,4454 dan *Std. Deviation* sebesar 0,20252 yang dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat utang dengan nilai 0,20252 dalam menggunakan jumlah aktiva di perusahaan. *Std. Deviation* yang lebih kecil dari nilai rerata berarti bahwa variabel *debt to asset ratio* datanya tersebar dengan merata. Nilai tertinggi dalam *debt to asset ratio* sebesar 1,01 menggambarkan perusahaan mempunyai utang lebih tinggi daripada asetnya dan perusahaan memiliki utang yang cukup tinggi untuk membeli aset. Nilai minimum menunjukkan utang lebih kecil dari asetnya, simpulannya sedikit aset yang dibeli dengan utang.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang berperan penting dalam manajemen untuk mengukur efektif atau tidaknya penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Dalam tabel 4.2 dari pengamatan tahun 2016-2018 diperoleh nilai maksimum sebesar 3,54 yang berarti memiliki nilai aset yang rendah daripada penjualan bersihnya. Dengan kata lain, perusahaan dapat mengelola aset yang cukup efektif, sedangkan nilai minimum berarti terdapat perusahaan yang kurang efektif dibandingkan dengan perusahaanlain tahun 2018. Rerata dari variabel ini ditunjukkan dengan 1,1292berarti bahwa nilai rerata dari perusahaan manufaktur mempunyai ukuran penjualan sebanyak 1,1292 dari tiap total aset yang digunakan dalam memaksimalkan penjualan.

Nilai tertinggi dalam variabel *Quick Ratio* yaitu sebesar 26,87 artinya perusahaan dapat dengan cepat untuk melunasi utang lancarnya dan nilai terendah diartikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Hasil dalam statistik deskriptif pada *Current Ratio* menunjukkan bahwa sampel yang diuji sebanyak 158 perusahaan dari tahun 2016-2018 memiliki *mean* sebesar 2,1069 dan *Std Deviation* 1,25906. Dapat disimpulkan terdapat penyebaran data yang merata karena tidak ada variasi yang ditunjukkan dengan adanya nilai *mean* dalam *current ratio* lebih tinggi dari *Std Deviation*. Nilai tertinggi dalam CR sebesar 5,92 yang berarti bahwa aktiva lancar lebih tinggi daripada utang lancarnya. Diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam penggunaan aset lancar yang cukup baik untuk melunasi utang lancarnya, sedangkan nilai terendah sebesar 0,32 berarti bahwa pada tahun 2018 dengan tingginya utang lancar daripada aset lancarnya menyebabkan kurang baiknya perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya.

Dalam mengetahui kualitas sediaan serta kemampuan manajemen melakukan kegiatan operasi perusahaan merupakan rasio perputaran sediaan. Dalam tabel 4.2 diperoleh *mean* sebesar 6,3669 dengan standar deviasinya 3,43060 yang berarti menggambarkan bahwa kecepatan sediaan yang telah laku dibeli oleh konsumen. Tingginya perputaran sediaan artinya semakin likuid persediaan dalam perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena penjualan barang dagang dengan waktu yang singkat sehingga persediaan segera berputar menjadi uang kas.

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Asumsi Normalitas Sebelum Trimming

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	44.37821656
Most Extreme	Absolute	.407
Differences	Positive	.407
	Negative	-.406
Kolmogorov-Smirnov Z		5.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Tabel 4.4

Asumsi Normalitas Sesudah Trimming

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.59214377
Most Extreme	Absolute	.107
Differences	Positive	.107
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053

Berdasarkan kedua tabel di atas, diperoleh hasil penelitian dengan signifikansi 0.053. Nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,053 > 0,05$) atau dengan kata lain data residual terdistribusi secara normal. Oleh sebab itu, kesimpulannya telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

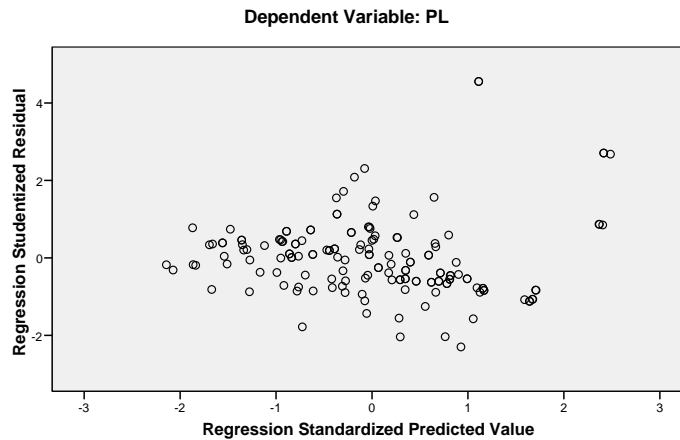
Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.284		.050	.960		
	CR	-.084	.058	-.161	-1.453	.148	.435	2.301
	QR	.005	.025	.016	.199	.843	.794	1.260
	DAR	.994	.326	.307	3.052	.003	.531	1.885
	TAT	.166	.093	.157	1.786	.076	.695	1.439
	ITO	-.035	.018	-.183	-1.986	.049	.631	1.586

Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang nilai *tolerance* $\leq 0,10$ berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen, dimana nilai *tolerance* CR 0,435; QR 0,794; DAR 0,531; TAT 0,695; dan ITO 0,631. Dengan hasil perhitungan VIF juga terdapat hal yang serupa dengan tidak ada satu pun variabel independen yang bernilai $VIF \geq 10$, dimana VIF CR sebesar 2,301; QR sebesar 1,260; DAR sebesar 1,885; TAT sebesar 1,439; dan ITO sebesar 1,586. Kesimpulannya dalam uji ini adalah tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Diagram Scatterplot



Berdasarkan grafik scatterplot 4.1 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang teratur serta terdapat banyak titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.159	.60180	2.083

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diperoleh hasil hitung Durbin-Watson sebesar 2,083, sedangkan dalam tabel Durbin-Watson untuk k=5 dan n=158 diperoleh batas luar (dl) sebesar 1,675 dan batas dalam (du) sebesar 1,806 maka dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4 - du = 1,806 < 2,083 < 2,195$ yang berarti bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.159	.60180

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 yang menunjukkan nilai Adjusted R² adalah 0,159 atau 15,9%. Angka tersebut berarti bahwa 15,9% variabel Perubahan Laba dapat dijelaskan oleh variabel CR, QR, DAR, TAT, dan ITO. Sisanya 84,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model yang terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.562	5	2.512	6.937	.000 ^a
	Residual	55.050	152	.362		
	Total	67.611	157			

Berdasarkan hasil 4.8 hasil F hitung sebesar 6,937 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka kesimpulannya adalah H₀ ditolak yang berarti bahwa model regresi ini telah sesuai dan mengindikasikan bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TAT), *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t untuk mengetahui bahwa variabel independen (CR, QR, DAR, TAT, dan ITO) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba) dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.284		.050	.960
	CR	-.084	.058	-.161	-1.453	.148
	QR	.005	.025	.016	.199	.843
	DAR	.994	.326	.307	3.052	.003
	TAT	.166	.093	.157	1.786	.076
	ITO	-.035	.018	-.183	-1.986	.049

Hasil pada tabel 4.9 diperoleh bahwa variabel CR mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,148 > \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -1,453. Hal tersebut berarti bahwa H1 ditolak, sehingga variabel CR tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba. Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin mudah perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, maka semakin tinggi nilai CR dapat menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya. Oleh karena itu perusahaan sulit untuk memperoleh pertimbangan dari calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan.

Selanjutnya hasil pada tabel 4.9 diketahui bahwa variabel QR dengan nilai signifikansi $0,843 > \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak, sehingga variabel QR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang likuid. Semakin besar nilai QR, maka semakin cepat perusahaan melunasi kewajibannya. Dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh QR terhadap perubahan laba yang dapat disebabkan karena aktiva lancar seperti surat berharga dalam kualitas kurang baik mengakibatkan nilai jual di bawah nilai nominalnya dan nilai piutang yang rendah karena sulit untuk ditagih. Sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya dan menyebabkan penurunan laba perusahaan atau bahkan mengalami kerugian.

Hasil tabel 4.9 diketahui bahwa variabel DAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 3,052. Hal tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima, yang berarti variabel DAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola dana pinjaman dari pihak luar secara optimal, yang dimana pinjaman tersebut digunakan dalam penambahan aktiva untuk berinvestasi maupun dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Variabel TAT yang dilihat pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,076 > \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 1,786. Hal tersebut berarti bahwa H4 ditolak, sehingga variabel TAT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

perubahan laba. Semakin besar TAT akan semakin baik karena total aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan penjualan menjadi lebih efisien. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka pendapatan yang diperoleh juga dapat meningkat sehingga laba yang dihasilkan semakin besar. Perubahan laba merupakan ukuran kinerja dalam perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan berarti bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hasil yang diperoleh dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba karena perusahaan tidak dapat mengelola total aktiva dengan baik, sehingga menghambat penjualan yang seharusnya dapat menciptakan laba. Hal lain yang menyebabkan variabel TAT tidak berpengaruh dikarenakan harga pokok penjualan serta biaya operasi yang dibebankan terhadap perusahaan terlalu tinggi dan mempengaruhi perubahan laba.

Hasil dalam tabel 4.9 diketahui bahwa variabel ITO memiliki nilai signifikansi sebesar $0,049 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -1,986. Hal tersebut menunjukkan bahwa H5 diterima, yang artinya variabel ITO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur tidak sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap terjadinya perubahan laba. Terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya jumlah ITO yang rendah dari jumlah rata-rata pendapatan perusahaan sehingga keadaan perputaran persediaan cenderung rendah. Dalam artian ITO yang begitu rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih menyimpan barang yang sudah tidak laku terjual.

4. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.014	.284		.050	.960
	CR	-.084	.058	-.161	-1.453	.148
	QR	.005	.025	.016	.199	.843
	DAR	.994	.326	.307	3.052	.003
	TAT	.166	.093	.157	1.786	.076
	ITO	-.035	.018	-.183	-1.986	.049

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0,14 - 0,084CR + 0,005QR + 0,994DAR + 0,166TAT - 0,35ITO + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan jika tidak terdapat nilai variabel bebas yaitu *current ratio*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, dan *inventory turnover*. Sehingga perubahan laba dari nilai Y tetap sebesar 0,14.
- 2) Koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,084 yang berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% dapat mengurangi pertumbuhan laba sebesar 0,084.
- 3) Koefisien regresi *quick ratio* sebesar 0,005 yang berarti bahwa setiap bertambahnya *quick ratio* sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,005.
- 4) Koefisien regresi *debt to asset ratio* sebesar 0,994 yang berarti bahwa setiap penambahan *debt to asset ratio* sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,994.
- 5) Koefisien regresi *total assets turnover* sebesar 0,166 yang berarti bahwa setiap penambahan *total assets turnover* sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,166.
- 6) Koefisien regresi *inventory turnover* sebesar 0,35 yang berarti bahwa setiap penambahan *inventory turnover* sebesar 1% dapat mengurangi pertumbuhan laba sebesar 0,35.

Pembahasan

1. Jika rasio CR tinggi, artinya perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi utang lancarnya. Namun di sisi lain, nilai rasio tinggi dapat berarti bahwa penggunaan aset lancar yang berlebihan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut bermakna bahwa perusahaan kurang memberikan jaminan modal kerja yang dapat mendorong aktivitas operasional dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga laba yang dihasilkan tidak optimal. Dalam hal ini dapat berarti bahwa aktiva lancar yang tinggi karena perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk kepentingan lain selain memenuhi utang, sehingga dapat menyebabkan kelebihan aktiva lancar yang menghasilkan return yang rendah.
2. Semakin besar nilai *Quick Ratio*, maka semakin cepat perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Namun, jika *Quick Ratio* lebih kecil maka perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam melunasi seluruh kewajibannya atau bahkan menyebabkan kerugian. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Jika proses perputaran menjadi uang kas berjalan tidak lancar, maka akan mengakibatkan proses produksi dan penjualan menjadi terhambat.

Kemungkinan hal tersebut terjadi karena aktiva lancar yang likuid seperti surat berharga memiliki kualitas yang rendah dan menyebabkan nilai jual berada di bawah nilai nominalnya serta adanya piutang tidak tertagih.

3. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka perubahan laba akan semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena rasio *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kewajiban perusahaan yang lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki. Sehingga perusahaan menanggung risiko tinggi untuk melunasi beban bunga yang menyebabkan turunnya laba. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 3,052 maka disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dalam hal ini perusahaan dapat mengelola dana dari luar perusahaan dengan baik untuk meningkatkan penjualan dan dapat mendapatkan laba yang tinggi.
4. Semakin tinggi TAT berarti bahwa aktivitas operasi perusahaan semakin baik dan perputaran asetnya semakin cepat serta dapat menghasilkan laba yang optimal. Dari hasil uji t yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,076 dan koefisien regresi sebesar 1,786. Sehingga *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki dalam meningkatkan nilai penjualan dan dapat meningkatkan pendapatan.
5. Semakin lama persediaan terjual, maka semakin besar biaya yang diperlukan perusahaan untuk menyimpan persediaan agar tetap terjaga dengan baik. Rasio ini sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan karena dapat mengetahui berapa banyak persediaan yang terjual dalam satu periode. Apabila perputaran persediaan terlalu lama, maka dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran persediaan berjalan cepat maka biaya untuk menjaga kualitas persediaan semakin sedikit. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dana yang lain digunakan untuk aktivitas usaha yang lain dan dapat meningkatkan laba. Hasil dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar $0,049 < 0,05$ dan koefisien regresinya sebesar -1,986. Hal tersebut berarti *Inventory Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Adanya hubungan negatif artinya terjadi perputaran persediaan yang menurun dari tahun sebelumnya dan mengakibatkan turunnya laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan kurangnya jaminan modal kerja dalam mendorong aktivitas operasi dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut terjadi karena aktiva lancar yang likuid memiliki kualitas dan nilai jualnya menurun serta adanya piutang tak tertagih dan tidak terpenuhinya kewajiban lancar.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dalam hal ini perusahaan dapat mengelola dana dari luar perusahaan dengan baik untuk meningkatkan penjualan dan dapat mendapatkan laba yang tinggi.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih menyimpan barang yang sudah tidak terpakai dan mengakibatkan laba mengalami penurunan.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Pada penelitian ini hanya digunakan lima variabel independen.
2. Kriteria pemilihan sampel hanya menguji laporan keuangan yang memiliki laba positif saja.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur dengan periode 2016-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang karena semakin lama waktu pengamatan maka semakin optimal hasil yang akan diperoleh.
2. Sampel dan variabel pada penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah agar hasilnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih akurat dan signifikan.

3. Disarankan untuk melakukan penelitian terhadap seluruh laba yang positif maupun negatif agar hasil yang dihasilkan lebih jelas.
4. Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan yang berhubungan dengan perubahan laba karena laba dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Noer. 2018. "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Food and Beverage". Skripsi. Program Sarjana STIE Perbanas. Surabaya.
- Algifari. 2013. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andriyani, Ima. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Volume 13, No.3. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.
- Anjar. 2017. *Pengertian dan Komponen Laba Menurut Pendapat Ahli*. <http://www.wawasanpendidikan.com/2017/12/LPengertian-dan-Komponen-serta-Konsep-Laba-Menurut-Pendapat-Ahli.html>. Diakses 10 Juli 2019.
- Fahmi, Riza Nur. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, Dhany Lia dan Andhi W. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba". *Management Analysis Journal*. Volume 4, No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Harmono, 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen The Best Financial Analysis Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ifada, Luluk Muhimatul dan Tiara, P. 2009. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume 13, No.1. Hal 97-108. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- Khatmi, Isnaniah Laili, Safitri. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 2, No 2.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Pascarina, Malinda Yuliani. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013". *JOM Fekon*. Volume 1, Februari. Pekanbaru: *Faculty of Economics Riau University*.

Saham OK. 2011. Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011. <https://www.sahamok.com/wp-content/uploads/2011/12/Daftar-perusahaan-manufaktur-di-BEI-2011-11-16.pdf>. Diakses 26 Juni 2019.

Sari, Linda Purnama. 2015. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)". Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Subramanyam, K. R. & John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Yusra, Irdha. 2016. "Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP".